

ARTIKEL RISET<http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/070102202201>**Identifikasi Kualitas Ruang Terbuka Publik di *Landmark* Ternate.****Gusti Hardyanti Musda¹, Arinda Wahyuni², Ahmad Nadhil Edar³**^{1,2,3}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (K): ghardyanti@umi.ac.idghardyanti@umi.ac.id¹, arinda.wahyuni@umi.ac.id², Ahmad.nadhiledar@umi.ac.id³

(082124778220)

Abstract

Landmark Ternate is one of the largest public open spaces that has an important role as a place for community to support their activity in the city center of Ternate. However, the presence of a public open space in a city does not only intend as a gathering place but also it must have a good quality space that can give a particular impression for the visitors of the space. This study aims to identify the level of quality of public open space Landmark Ternate. This research method is a qualitative approach with descriptive analysis based on the results of data collection through field surveys and distributing online questionnaires to residents who live in the city of Ternate. The variables used to measure the quality of open space are safety, comfort and enjoyment. The results showed that according to the existing facilities and people perception were very supportive of the comfort and pleasure factors, while they did not support safety. Thus, it can be seen that the level of comfort and pleasure at Landmark Ternate is good, but not for safety.

Keywords: *quality; public open space; landmark ternate.***PUBLISHED BY :**Engineering Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 09 Desember 2021

Received in revised form 14 Desember 2021

Accepted 18 Januari 2022

Available online 25 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Landmark Ternate merupakan salah satu ruang terbuka publik terbesar yang mempunyai peran penting sebagai wadah berkegiatan masyarakat di pusat kota Ternate. Namun, keberadaan ruang terbuka publik di suatu kota tidak hanya dimaksudkan sebagai tempat berkumpul tetapi juga harus memiliki kualitas ruang yang baik yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi para pengunjung ruang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kualitas ruang terbuka publik *Landmark* Ternate. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif berdasarkan hasil pengumpulan data melalui survey langsung ke lapangan dan menyebarkan kuesioner online kepada penduduk yang berdomisili di kota Ternate. Variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas ruang terbuka publik adalah keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfort*) dan kesenangan (*enjoyment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan persepsi masyarakat sangat mendukung terhadap faktor kenyamanan dan kesenangan, sedangkan tidak mendukung terhadap keamanan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan dan kesenangan pada *Landmark* Ternate teridentifikasi baik, sebaliknya tidak teridentifikasi baik terhadap keamanan.

Kata Kunci: kualitas; ruang terbuka publik; *landmark* ternate.

A. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen terpenting dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat di suatu perkotaan. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi ruang terbuka publik yaitu sebagai wadah untuk berinteraksi antara masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan baik formal maupun informal, seperti berpiknik, berkumpul, berkegiatan keagamaan, berolahraga dan lain sebagainya (Darmawan, 2003). Melihat banyaknya jenis kegiatan pada ruang terbuka publik, arsitek selalu berinovasi untuk memenuhi kebutuhan sehingga muncul dengan jenis bentuk yang berbeda (Azhar et al, 2020). Jenis-jenis ruang terbuka publik yang terlihat di suatu wilayah adalah taman kota, taman bermain anak, kebun, pantai umum, tepi sungai dan tepi laut dimana tempat-tempat tersebut biasanya di gunakan tanpa pungutan biaya, di rawat dan di miliki secara umum (UN-HABITAT, 2016). Dengan memiliki ruang terbuka publik yang baik, maka suatu kota akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik terutama terhadap penduduk yang menetap di kota tersebut.

Kualitas ruang terbuka publik yang baik sudah seharusnya mempunyai kunci yang mampu menunjang fungsi ruang tersebut dengan baik. Menurut Nasution (2016), Ada beberapa hal yang mendefinisikan suatu ruang terbuka publik dikatakan sukses yaitu : adanya tingkat aksesibilitas yang baik, terdapat fasilitas yang memadai, tersedia elemen alami yang cukup seperti vegetasi, dan terdukungnya kehidupan publik. Adapun manfaat yang bisa dirasakan dari baiknya kualitas suatu ruang terbuka publik, seperti mendorong rasa kenyamanan, memelihara dan memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan kesehatan individu dan lingkungan, menciptakan koneksi yang lebih baik, memmbangun dan mendukung kegiatan ekonomi, dan memelihara interaksi sosial ramah (PPS, 2018) .

Tingkat kualitas ruang terbuka publik dapat diketahui dengan mengukur segala aspek yang berhubungan penggunaan ruang tersebut. Mengukur kualitas melibatkan pengguna ruang untuk

membantu mengidentifikasi karakteristik baik kekurangan maupun kelebihan suatu ruang terbuka publik sebagai bentuk rangsangan untuk mengembangkan ruang tersebut (CABE, 2007). Jen Gehl (2010) dalam bukunya *cities for people*, mengembangkan tiga kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas ruang terbuka publik di perkotaan yang terdiri keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfort*) dan kesenangan (*enjoyment*). Keamanan berfokus pada pengurangan pada pengalaman yang kurang menyenangkan di ruang terbuka publik. Kemudian, kenyamanan berhubungan dengan kualitas akses dan penggunaan ruang. Sedangkan, kesenangan berurusan dengan pengaruh iklim yang positif dan pengalaman menikmati ruang terbuka publik. Melalui proses penilaian ini, maka akan ada terlihat bukti yang konkret terhadap tingkat kualitas ruang terbuka publik.

Landmark Ternate adalah salah satu ruang terbuka publik yang terletak di Kota Ternate di Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate merupakan pengembangan dari kota pelabuhan, sehingga kegiatan di kota ini banyak melibatkan area dekat pesisir termasuk ruang terbuka publiknya. Berdasarkan survey awal secara langsung ke lokasi, cukup banyak kegiatan yang terjadi di *landmark* Kota Ternate karena terlihat banyak pengunjung yang menggunakan area-area tersebut untuk berbagai kegiatan. Namun, pengalaman yang dirasakan secara langsung pada beberapa aspek sangat bertolak belakang dengan teori ruang terbuka publik yang baik serta manfaat yang seharusnya di rasakan oleh pengunjung. Oleh karena itu, di perlukan pengukuran kualitas ruang terbuka publik pada Ternate *Landmark* untuk mendapatkan kelebihan, kekurangan dan persepsi penduduk terhadap area tersebut.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode analisis deskriptif eksploratif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui dua cara yaitu melalui survey lapangan dan persepsi pengunjung. Kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian bertujuan untuk menganalisa situasi yang terjadi dan mengidentifikasi unsur-unsur pendukungnya. Persepsi pengunjung didapatkan dari kuesioner yang disebarkan secara daring kepada responden, pengunjung di minta untuk menyatakan kesepahaman atau ketidaksepahaman terhadap kualitas ruang terbuka public *Landmark* Ternate. Responden di berikan pilihan untuk memilih yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Kualitas tersebut diidentifikasi melalui tiga aspek yaitu keamanan, kenyamanan dan kesenangan. Ketiga aspek tersebut di analisa berdasarkan teori yang relevan dari unsur aksesibilitas, fasilitas dan vegetasi/elemen alami. Sehingga, didapatkan data-data pendukung untuk memperkuat kredibilitas kualitas ruang terbuka publik *Landmark* Ternate pada aspek keamanan, kenyamanan dan kesenangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini berada dilokasi yang sangat strategis, terletak diruas jalan utama antara jalan Pahlawan Revolusi dan jalan Sultan M. Djabir Sjah pada kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 2 Tahun

2012, kawasan ini merupakan pusat pelayanan kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan kota, pendidikan dan olahraga, perdagangan dan jasa, pusat pelayanan transportasi, pusat pelayanan kesehatan, pusat keamanan dan keselamatan. Lokasi objek penelitian ini juga berbatasan langsung dengan lautan sehingga mempunyai kelebihan dengan pemandangan menghadap ke laut. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas umum yang sangat penting dan sangat dekat jaraknya dari lokasi objek seperti pelabuhan domestik, perkantoran, tempat makan, tempat beribadah dan pusat perbelanjaan. Oleh karena itu, kawasan disekitar objek penelitian ini mempunyai tingkat mobilitas yang sangat tinggi.



Gambar 1. Area *Landmark* Ternate
(Sumber : Google Maps dan Dokumentasi Pribadi)

Landmark Ternate mempunyai luas kurang lebih 6.200 m². Pada Gambar 1, terlihat area-area penting yang berada di dalam Kawasan *Landmark* Ternate. Titik A dan F merupakan area yang paling sering digunakan duduk bersantai untuk menikmati pemandangan, karena area tersebut tersedia banyak tempat duduk dan pepohonan yang rindang. Titik D juga merupakan area terbuka luas yang digunakan untuk menikmati pemandangan, hanya saja pengalaman yang dirasakan lebih berbeda karena area tersebut sangat dekat dengan laut. Pada titik E dan B, area tersebut merupakan area yang paling sering digunakan untuk kegiatan publik karena terdiri atas podium dan tribun. Sedangkan, titik C adalah area parkir yang digunakan pengunjung untuk menempatkan kendaraan ketika berkunjung ke *Landmark* Ternate atau area sekitar tersebut.

Karakteristik Responden

Total responden adalah 210 Responden, yang merupakan penduduk berdomisili di Kota Ternate dan pernah berkunjung ke *Landmark* Ternate. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan persentasi 87,6 %. Dari segi umur, responden

terbanyak berumur 17-25 tahun, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur di bawah 17 tahun. Tercatat bahwa pelajar/mahasiswa adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 57,5 %, diikuti oleh responden terbanyak kedua yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 30% dari total 210 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Umur		
< 17 Tahun	12 Orang	5,7
17 - 25 Tahun	114 Orang	54,3
26 - 40 Tahun	27 Orang	12,9
>40 Tahun	57 Orang	27,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26 Orang	12,4
Perempuan	183 Orang	87,6
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	119 Orang	57,5
ASN/TNI/POLRI	62 Orang	30
Pegawai BUMN/BUMD/Swasta	4 Orang	1,9
Pegawai Kontrak/Magang	4 Orang	1,9
Pengusaha	8 Orang	3,9
Belum/Tidak Bekerja	3 Orang	1,4
Lainnya	7 Orang	3,4
Total Responden	210 Orang	

Identifikasi Keamanan (*Safety*) di *Landmark* Ternate

Untuk menciptakan ruang terbuka publik yang kondusif, diperlukan tingkat keamanan yang baik. Keamanan pada suatu ruang dapat diidentifikasi dari bagaimana seseorang merasa nyaman dan aman dari peristiwa yang kurang menyenangkan seperti kecelakaan, kejahatan kriminal, dan pengalaman sensorik yang mengganggu (Jen Gehl, 2010). Hal ini berarti bahwa untuk menilai keamanan pada ruang terbuka publik, maka unsur-unsur yang perlu diperhatikan adalah yang mampu mengurangi dan menghindari resiko peristiwa yang tidak menyenangkan kepada pengguna ruang tersebut.

Seperti yang telah di ketahui bahwa lokasi *Landmark* Ternate sangat strategis, berada di pusat kota dan diapit oleh jalan primer dan lautan. Ini menunjukkan bahwa resiko ketidakamanan pada lokasi tersebut berhubungan erat dengan jalan, lautan juga iklim lokal. Berdasarkan observasi langsung, ditemukan bahwa tingkat keamanan dari jalan raya terhadap area *Landmark* Ternate cukup baik. Ini dikarenakan terdapat batas-batas yang jelas disertai dengan adanya variasi elevasi lantai dan vegetasi pada setiap area terluar *Landmark* Ternate, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Walaupun demikian, tidak tersedia penanda-penanda yang memberi arah lalu lintas maupun

pengguna area tersebut seperti penanda untuk menyebrangi jalan, lokasi-lokasi penting disekitar area, dan titik berkumpul jika terjadi bencana alam. Di sisi lain, permasalahan keamanan ada juga pada area dekat laut. Pada Gambar 3, terlihat tidak ada pengaman (*Railing*) yang membatasi wilayah ruang terbuka publik tersebut dengan laut. Sehingga, untuk melakukan kegiatan di area dekat laut sangat beresiko bagi pengunjung *Landmark* Ternate.



Gambar 2. Batas Jalan Raya dan *Landmark* Ternate
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Batas Laut dan *Landmark* Ternate
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Terkait dengan aspek kenyamanan sensorik, ini berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap kesiapan ruang terbuka publik menghadapi permasalahan iklim maupun lingkungan seperti hujan, panas dan kebisingan. Dari hasil survey yang di bagikan, sebanyak 49% responden setuju bahwa tidak terdapat tempat berteduh yang layak ketika terjadi hujan dan juga sebanyak 41,9% responden menyatakan kebisingan dari arah jalan raya cukup mengganggu ketika berada didalam area ruang terbuka tersebut. Sedangkan, 40,7 % responden sepakat bahwa terdapat area yang cukup untuk berlindung dari panas sinar matahari di siang hari. Hal ini disebabkan karena ketersediaan vegetasi pada area tersebut cukup untuk memberikan perlindungan signifikan yang terlihat di gambar 4.



Gambar 3. Vegetasi di *Landmark* Ternate
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Identifikasi Kenyamanan (*Comfort*) di *Landmark* Ternate

Menghadirkan rasa kenyamanan ketika berada di ruang terbuka publik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Jen Gehl (2010), kenyamanan pada ruang terbuka publik dilihat dari seberapa baik kesempatan yang di dapatkan oleh pengunjung untuk mendukung kegiatan dasar di ruang tersebut seperti berjalan, duduk, berolahraga, menikmati pemandangan, berbicara dan mendengarkan. Dengan kata lain, sarana dan prasarana adalah unsur yang penting dalam menunjang tingkat kenyamanan pada ruang terbuka publik.

Dari hasil kunjungan langsung, didapatkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan-kegiatan di *Landmark* Ternate yang terdiri plaza, podium/teater, bangku taman, jalur pejalan kaki, toilet dan parkir. Berdasarkan kuesioner yang di sebar, sebanyak 56,7 % responden setuju bahwa area di *Landmark* Ternate sangat layak digunakan melakukan beragam aktivitas. Hal ini sejalan dengan kenyataan dilapangan bahwa cukup banyak pengunjung yang menggunakan setiap area di lokasi tersebut dengan bermacam aktivitas, terutama di plaza

dan podium/teater seperti yang terlihat di gambar 4. Selanjutnya, responden juga menyatakan secara postif bahwa ketersediaan bangku taman (60%) dan kualitas jalur pejalan kaki (56%). Ini juga terlihat pada Gambar 5 bahwa sarana dan prasaran tersebut sangat memadai dan cukup memberikan kenyamanan kepada pengunjung *Landmark* Ternate. Dari survey kondisi di lapangan, fasilitas toilet dan area parkir masih perlu di lakukan intervensi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Terlihat di gambar 6 bahwa banyak kendaraan yang parkir di tepi jalan, dikarenakan area parkir yang tersedia masih sangat kurang. Walaupun demikian, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka cukup puas dengan ketersediaan lahan parkir dan kondisi toilet dengan masing persentase 40% dan 43,1 %.



Gambar 4. Plaza dan Teater
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Bangku Taman dan Jalur Pejalan Kaki
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Toilet dan Area Parkir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Identifikasi Kesenangan (*Enjoyment*) di *Landmark* Ternate

Kualitas ruang publik dapat diukur dari seberapa antusias pengunjung mendatangi dan beraktivitas di ruang tersebut. Aktivitas yang beragam, umur dan jenis kelamin pengunjung yang berbeda-beda, menunjukkan bahwa ruang terbuka tersebut sangat responsive terhadap berbagai macam penunjang dan tujuan kedatangannya (Jen Gehl, 1987). Tingkat kesenangan (*Enjoyment*) pada ruang terbuka publik berhubungan dengan respon pengunjung yang menikmati aspek positif dari iklim dan kualitas estetika pada ruang tersebut sesuai kebutuhan kegiatannya. Dengan kata lain, fasilitas yang tersedia pada suatu ruang publik harus mampu mendukung kondisi eksisting untuk menciptakan pengalaman positif saat menikmati keindahan dan kenyamanan yang tersedia di area tersebut. Di *Landmark* Ternate, unsur penting yang berpengaruh adalah wilayah lautnya. Oleh karena itu, keadaan disekitar ruang tersebut akan dipengaruhi oleh iklim yang berhubungan dengan laut juga. Berdasarkan hasil survey di lapangan, terdapat banyak fasilitas yang menunjang



Gambar 7. Area Podium
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

faktor kesenangan (*Enjoyment*) pada *Landmark* Ternate. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah plaza, podium/teater, dan area taman. Gambar 7 menunjukkan bahwa posisi plaza dan teater berperan penting dalam memberikan pengalaman terbaik kepada pengunjung untuk menikmati pemandangan ke arah laut. Terlihat bahwa podium sebagai titik yang paling tinggi merupakan area yang paling strategis untuk menikmati pemandangan ke arah mana saja tanpa ada penghalang. Selain itu, area ini juga sangat mudah di akses oleh pengunjung. Ini juga di dukung oleh persepsi masyarakat, yaitu berdasarkan kuesioner dimana 110 dari 210 setuju bahwa setiap titik di *Landmark* Ternate sangat mudah di akses. Disisi lain, area taman juga mempunya peran yang tak kalah penting untuk memberikan kesan yang baik dalam menikmati area tersebut. Pada Gambar 8, area taman sangat tepat dijadikan tempat untuk bersantai sambil menikmati angin laut dibawah pohon yang rindang. Dari hasil kuesioner, 53,1 % pengunjung sepakat bahwa penataan vegetasi di *Landmark* Ternate sudah baik. Ini menunjukkan bahwa area taman sangat layak untuk mendapatkan pengalaman sensorik yang baik. Meski demikian, pemeliharaan yang intens sangat di perlukan karena area tersebut tampak kurang di rawat dengan baik.



Gambar 8. Area Taman
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pengukur kualitas ruang terbuka publik *Landmark* Ternate dapat disimpulkan sebaagai berikut :

1. Tingkat keamanan (*safety*) di *Landmark* Ternate untuk pengunjung masih kurang baik, karena kurangnya elemen pengaman, seperti penanda-penanda saat darurat dan pagar pembatas di area tepi laut.

2. Tingkat kenyamanan (*comfort*) di *Landmark* Ternate tergolong baik, karena sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung aktivitas para pengunjung dan keadaan layak dan bisa di gunakan secara baik .
3. Tingkat kesenangan (*Enjoyment*) di *Landmark* Ternate teridentifikasi sangat baik, karena fasilitas yang ada mampu memberikan pengalaman sensorik positif yang signifikan untuk menikmati keindahan berbasis iklim maupun estetika pada ruang tersebut.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sebagai bentuk respon terhadap hasil penelitian, yaitu ruang terbuka publik *Landmark* Ternate membutuhkan desain yang lebih responsif dan inklusif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan yang berlaku bagi seluruh kalangan dari segi umur maupun jenis kelamin. Selain itu, diperlukan juga penerapan konsep pemeliharaan secara fisik yang baik untuk vegetasi dan fasilitas utama lainnya. Dengan demikian, jika tingkat kualitas pada ruang terbuka publik *Landmark* Ternate menjadi lebih baik, maka ruang tersebut tidak hanya dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan yang baik tetapi juga mampu menjadi simbol kota Ternate menjadi ramah terhadap pengunjung dan lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan E. The Functional of Public Space Towards Friendly City. Proceedings Seminar International Workshop, 2003, Medan, Indonesia.
- Azhar MA, Hardilla D, Kurniawan P. Public Open Space as Unifying Aspects of Society: San Francisco City Case. Proceeding 3rd International Seminar on Livable Space. 2021 Nov 15-19.
- United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT). 2016. Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice. UN-HABITAT, Nairobi. 27-28.
- Nasution AD and Zahrah W. Public Open Space as Urban Architecture: Design and Public Life. Proceedings of th International Conference on Architecture Research and Design (AR+DC), 2016 Nov 1-2, Indonesia.
- Project for Public Spaces (PPS). 2018. Placemaking. PPS, New York. 10-11.
- Commission for Architecture and the Built Environment (CABE). 2007. Spaceshaper: A user's guide. CABE, London. 5-7.
- Gehl J. 2010. Cities for People. Island Press, Washington. 75-80.
- Sekda Kota Ternate. 2012. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2012-2032. Ternate
- Gehl J and Koch J. 1987. Life Between Building. Van Nostrand Reinhold, New York.